JUSTITIA ET COMMERCIUM
Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Halal *Lifestyle* dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Mukharom, Rico Setyo Nugroho, Ahmad Dwi Nur Nuryanto
Universitas Semarang
Email: mukharom@usm.ac.id

Abstract

The development of the halal lifestyle has emerged as a global phenomenon significantly influencing various economic sectors, particularly in the advancement of the Islamic economy. The concept of halal lifestyle extends beyond the consumption of halal food and beverages, encompassing Islamic finance, modest fashion, halal cosmetics, halal tourism, and diverse economic activities conducted in accordance with Islamic principles and values. This study aims to analyze the concept of halal lifestyle, its impact on the growth of the Islamic economy, as well as the opportunities and challenges associated with its development in Indonesia. This research employs a qualitative descriptive method through a library research approach, utilizing secondary data derived from scholarly journals, institutional reports, and recent statistical publications. The findings reveal that the expansion of the halal lifestyle contributes positively to the growth of the Islamic economy by increasing demand for halal products and services, stimulating the development of halal-based small and medium enterprises (SMEs), enhancing Islamic investment activities, and strengthening the Islamic financial sector. Furthermore, Indonesia possesses substantial potential to become a global hub for the halal industry due to its large Muslim population, rapid digital transformation, and strong governmental support through halal product assurance regulations. Nevertheless, the development of the halal lifestyle continues to encounter several challenges, including limited public literacy regarding the Islamic economy, the relatively high cost of halal certification for SMEs, and intense competition within the global halal industry. Therefore, synergistic collaboration among government institutions, Islamic financial organizations, business actors, and society is essential to reinforce the national halal ecosystem. With effective management and strategic policy implementation, the halal lifestyle can serve as a pivotal instrument in promoting sustainable Islamic economic growth and enhancing national competitiveness in the global market.

Keywords: *Halal Lifestyle, Islamic Economy, Halal Industry, Halal SMEs, Islamic Finance*

Abstrak

Perkembangan *halal lifestyle* atau gaya hidup halal telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, terutama dalam pengembangan ekonomi syariah. Halal lifestyle tidak hanya mencakup konsumsi makanan dan minuman halal, tetapi juga meliputi keuangan syariah, fashion muslim, kosmetik halal, pariwisata halal, serta berbagai aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep halal lifestyle, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi syariah, serta peluang dan tantangan pengembangannya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), menggunakan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan lembaga ekonomi, dan data statistik

terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan halal lifestyle memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi syariah melalui peningkatan permintaan produk halal, pertumbuhan UMKM berbasis halal, peningkatan investasi syariah, serta penguatan sektor keuangan syariah. Selain itu, Indonesia memiliki potensi besar menjadi pusat industri halal dunia karena didukung oleh jumlah penduduk Muslim yang besar, perkembangan teknologi digital, dan dukungan regulasi pemerintah terkait jaminan produk halal. Namun demikian, pengembangan halal lifestyle masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi ekonomi syariah, biaya sertifikasi halal bagi UMKM, serta persaingan global industri halal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk memperkuat ekosistem halal nasional. Dengan pengelolaan yang baik, halal lifestyle dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional di tingkat global.

Kata Kunci: *Halal Lifestyle, Ekonomi Syariah, Industri Halal, UMKM Halal, Keuangan Syariah.*

Pendahuluan

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) telah berkembang menjadi fenomena global yang tidak hanya berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga meluas ke sektor keuangan, fashion, kosmetik, pariwisata, serta gaya hidup yang sejalan dengan prinsip syariah. Hal ini menjadi semakin relevan di negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia, di mana permintaan akan produk dan jasa halal terus meningkat.

Pertumbuhan *halal lifestyle* mencerminkan bukan sekadar kepatuhan religius, tetapi juga potensi besar bagi perkembangan ekonomi syariah. Seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya halal, berbagai sektor ekonomi syariah menunjukkan pertumbuhan signifikan, termasuk keuangan syariah, UMKM halal, pariwisata halal, serta ekspor produk halal ke pasar global. Peran gaya hidup halal dalam memperluas peluang ekonomi dan menciptakan lapangan kerja patut dikaji secara komprehensif.

Konsep halal dalam Islam menekankan pentingnya umat Islam untuk mengkonsumsi hanya produk halal seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan lain-lain. "Halal" didefinisikan sebagai hal-hal yang diizinkan untuk digunakan atau dikonsumsi oleh seorang Muslim. Kebalikan dari kata halal adalah "haram" yang berarti terlarang. Konsep halal tidak hanya menyangkut produk yang dikonsumsi, tetapi juga melibatkan layanan, termasuk layanan keuangan yang harus bebas dari riba, layanan pariwisata halal dan lain-lain. Perkembangan gaya hidup

halal (*halal lifestyle*) muncul dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh pertumbuhan kesadaran publik untuk menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. (Ailah, M. W: 2019)

Pertumbuhan yang cepat dari pasar halal pada skala global di berbagai benua, termasuk Asia. Di Indonesia, untuk memastikan bahwa umat Islam dapat mengkonsumsi produk halal, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 disetujui oleh Dewan Ulama Indonesia (MUI) melalui LPPOM-MUI (Lembaga Penelitian Makanan, Kedokteran dan Kosmetik) sebagai lembaga yang menyediakan sertifikasi halal. Hingga saat ini, jumlah produk yang telah menerima sertifikasi halal dari LPPOM-MUI dari 2012 hingga Oktober 2017 telah mencapai 259.984 produk dari 6.055. Meningkatkan jumlah produk yang menerima sertifikasi halal dalam menanggapi meningkatnya permintaan dan kepedulian bagi publik untuk mengkonsumsi produk halal. Itu juga secara langsung menunjukkan peran agama dalam kehidupan manusia.

Industri halal memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian. Maka, sudah seharusnya industri halal dikembangkan di Indonesia. Industri halal telah menyumbang USD 3,8 miliar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Selain itu, industri halal juga telah menyumbang USD 1 miliar investasi dari investor asing dan membuka 127 ribu lapangan pekerjaan per tahunnya. Bila dioptimalkan lagi, industri halal dapat meningkatkan nilai ekspor dan cadangan devisa negara. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia: 2019)

Pertumbuhan gaya hidup halal memanifestasikan semangat rasionalitas keagamaan yang tinggi, yang menyebabkan konsumen Muslim lebih diskriminatif dalam pembelian produk mereka. Budaya Muslim di zaman modern juga semakin mencari keuntungan spiritual dari barang dan layanan yang mereka beli dan konsumsi yang mematuhi ajaran Islam. Faktor halal menjadi komersialisasi gaya hidup, di mana suatu produk harus memiliki komponen halal, dan konsumennya menjadi bagian dari gaya hidup kontemporer. Gaya hidup halal telah dikembangkan secara signifikan di Indonesia, diantaranya melalui sektor Keuangan Syariah, makanan halal dan pariwisata halal.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data dan model miles dan hupermen. Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi kata adalah proses pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul.

Dalam kajian ini digunakan metode penelitian non-eksperimental deskriptif-analitis, yaitu: Studi pustaka (*literature review*) Mengumpulkan data dari sumber jurnal ilmiah, laporan industri, artikel riset pasar, serta dokumen resmi seperti laporan pemerintah atau lembaga ekonomi. Analisis statistik sekunder. Menggunakan data statistik terbaru dari lembaga internasional dan laporan pasar untuk menguatkan argumen tentang perkembangan *halal lifestyle* dan kontribusinya terhadap ekonomi syariah. Metode ini cocok untuk studi fenomena sosial-ekonomi yang berkaitan dengan tren global dan nasional tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Gaya hidup adalah seni yang mulai dibudidayakan oleh semua orang. Sementara itu, mengikuti kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa gaya hidup adalah pola atau perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari perspektif ekonomi, gaya hidup memiliki arti perilaku seseorang dalam hal menghabiskan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup itu sendiri memiliki hubungan yang sangat dekat dengan perkembangan dan waktu teknologi. Minat individu dalam berbagai hal dibentuk oleh gaya hidup mereka, dan barang-barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup

itu. Gaya hidup seseorang adalah cara hidupnya seperti yang tercermin dalam kegiatan, hobi, dan sikap. Secara teori, gaya hidup seseorang ditentukan oleh pendekatannya terhadap manajemen waktu dan uang. Gaya hidup seseorang juga memengaruhi perilaku mereka, pada akhirnya mendefinisikan pola pengeluaran mereka.

1. Definisi *Halal Lifestyle*

Halal lifestyle merupakan pola hidup yang menerapkan prinsip halal dalam seluruh aktivitas konsumsi dan ekonomi masyarakat. Ruang lingkupnya mencakup:

a. Makanan dan minuman halal
b. Keuangan syariah
c. Fashion muslim modern
d. Kosmetik dan farmasi halal
e. Pariwisata dan rekreasi halal

Halal lifestyle tidak hanya berorientasi pada kepatuhan religius, tetapi juga mencerminkan kualitas produk, etika bisnis, dan transparansi rantai pasok.

2. Data Statistik Terbaru Industri Halal dan Ekonomi Syariah

Berikut adalah beberapa data statistik terbaru yang menunjukkan pertumbuhan pesat industri halal global dan kontribusinya terhadap ekonomi syariah:

a. Ukuran pasar halal global: nilai industri halal di seluruh dunia diperkirakan mencapai lebih dari USD 2,956,4 miliar pada 2025 dan diproyeksikan mencapai USD 6,329,3 miliar pada 2034 dengan CAGR sekitar 8,56 %.~(IMARC Group)
b. Pengeluaran konsumen Muslim global: pengeluaran konsumsi halal diperkirakan mencapai US $1,434 triliun pada 2023 dan diproyeksikan meningkat menjadi US $1,939 triliun pada 2028. (salaamgateway.com)
c. Islamic finance assets: ukuran aset keuangan syariah global mencapai sekitar US $4,93 triliun pada 2023 dan diperkirakan akan mencapai US $7,53 triliun pada 2028. (salaamgateway.com)
d. Pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia: aset keuangan syariah nasional meningkat dari Rp6.193 triliun pada 2021 menjadi Rp10.257 triliun pada 2025, didorong oleh permintaan terhadap produk halal di berbagai sektor. (Ekon)

e. Posisi Indonesia dalam ekonomi Islam global: Indonesia menempati peringkat ke-3 dalam Global Islamic Economy Indicator 2024-2025, meningkat dari posisi sebelumnya. (Ekon)

Data-data tersebut menunjukkan bahwa *halal lifestyle* telah menjadi kekuatan ekonomi global yang signifikan dan mempercepat perkembangan sektor ekonomi syariah di berbagai negara, termasuk Indonesia.

3. Dampak *Halal Lifestyle* terhadap Ekonomi Syariah

a. Meningkatkan permintaan produk halal

Permintaan terhadap produk halal meningkat setiap tahunnya karena konsumen Muslim menempatkan halal sebagai prioritas utama saat membeli produk. Hal ini mendorong industri makanan, kosmetik, dan fashion untuk mengadopsi standar halal.

b. Memperkuat ekonomi syariah

Permintaan halal turut mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah, termasuk perbankan, sukuk, dan asuransi syariah. Hal ini memperluas akses modal bagi UMKM dan pelaku usaha halal.

c. Mendorong investasi dan inovasi

Industri halal menarik investasi karena potensi pasar yang besar, termasuk dalam halal tech, pariwisata halal, dan e-commerce berbasis syariah.

d. Kontribusi terhadap PDB nasional

Kontribusi industri halal terhadap GDP nasional menjadi signifikan, khususnya dengan ekspansi sektor konsumsi, pariwisata, dan perdagangan internasional.

4. Tantangan dan Peluang

Tantangan

a. Literasi halal

Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang prosedur sertifikasi halal dan peran ekonomi syariah sering menjadi hambatan perkembangan UMKM

halal.

b. Biaya sertifikasi

Biaya sertifikasi halal bagi UMKM bisa menjadi beban jika belum didukung akses pembiayaan dan pendampingan yang cukup.

c. Standarisasi global

Perbedaan standar halal antar negara dapat memperlambat ekspor produk halal.

Peluang

a. Populasi Muslim dunia yang besar

Adanya hampir 2 miliar umat Muslim di dunia membuka potensi pasar yang sangat luas untuk produk dan layanan halal.

b. Dukungan pemerintah dan regulasi

Kebijakan pemerintah terkait sertifikasi halal, pariwisata halal, dan insentif investasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

c. Digitalisasi dan *e-commerce*

Platform digital memperluas jangkauan pasar, terutama untuk UMKM dan produk halal lokal hingga global.

Kesimpulan

Halal lifestyle merupakan gaya hidup yang mencakup berbagai sektor konsumsi dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ini telah menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi syariah tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Data statistik terbaru menunjukkan bahwa industri halal berkembang pesat, dengan kontribusi signifikan terhadap konsumsi, keuangan syariah, investasi, dan ekspor. Perkembangan tersebut menghadirkan peluang besar bagi UMKM, investor lokal dan global, serta pemerintah untuk lebih mengembangkan ekosistem halal dan mendukung ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ailah, M. W. (2019). *Pemahaman Konsep Halal dan Halal Awareness dalam Perilaku Konsumen Muslim Bread Talk di Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Amalia, E., & Hidayah, N. (2020). *Strategies for Strengthening Halal Industries towards Integrated Islamic Economic System in Indonesia*: Analytical Network Process Approach. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah.

DinarStandard & SalaamGateway. (2025). *The Global Islamic Economy 2024/25 Overview*

Hendri Hermawan Adinugraha & Mila Sartika. (2019). "Halal Lifestyle di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*.

IMARC Group. (2026). *Halal Food Market Size & Forecast 2025-2034*. 2026.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pertumbuhan Pesat Ekonomi Syariah di Indonesia*. 1 Desember 2025.

Zahrotun Mustaidah & Mahmudatus Sadiyah. (2025). "Pengaruh Halal Lifestyle terhadap Minat Menabung di Bank Syariah". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.